

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa dan merupakan suatu kegiatan yang mempunyai hubungan dengan proses berfikir, serta keterampilan ekspresi dalam bentuk tulisan. Walaupun menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa, tetapi dalam proses pembelajaran bahasa tidak mungkin dipisahkan dengan keterampilan berbahasa yang lain seperti menyimak, berbicara dan membaca. Keterampilan berbahasa itu saling melengkapi. Dalam kurikulum 2013 mata pelajaran Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP) bahwa salah satu tujuan pengajaran bahasa Indonesia adalah mengembangkan kemampuan berbahasa, dalam bentuk lisan dan tulisan.

Kemampuan berkomunikasi itu meliputi menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Karena menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan penguasaan keterampilan menulis, diharapkan siswa dapat mengungkapkan gagasan, pikiran dan perasaan yang dimilikinya setelah menjalani proses pembelajaran dalam berbagai jenis tulisan, baik fiksi maupun nonfiksi. Asumsinya, pengungkapan tersebut merupakan peresapan, pemahaman dan tanggapan siswa terhadap berbagai hal yang diperolehnya dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, segala informasi, ilmu pengetahuan dan berbagai kecakapan yang diperoleh siswa dalam pembelajaran tidak akan sekedar menjadi hafalan yang mudah dilupakan sesaat setelah siswa menjalani tes.

Menulis sebagai suatu kegiatan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif merupakan kemampuan yang menuntut adanya kegiatan *encoding* yaitu kegiatan yang menghasilkan atau menyampaikan bahasa kepada pihak lain melalui tulisan. Kegiatan berbahasa yang produktif adalah kegiatan yang menyampaikan gagasan, pikiran, atau perasaan oleh pihak penutur. Sebenarnya kegiatan produktif terdiri atas dua macam, yaitu berbicara dan menulis. Meskipun sama-sama merupakan kegiatan produktif, kegiatan tersebut memiliki perbedaan yang utama, yaitu pada media dan sarana yang digunakan. Berbicara menggunakan sarana lisan, sedangkan menulis menggunakan sarana tulisan. Di samping itu, berbicara merupakan aktivitas memberi dan menerima bahasa, yaitu menyampaikan gagasan pada lawan bicara pada waktu yang bersamaan menerima gagasan yang disampaikan lawan bicara. Jadi, dalam bicara terjadi komunikasi timbal-balik, hal yang tidak dapat ditemui dalam menulis. Sementara itu, menulis adalah kegiatan menyampaikan gagasan yang tidak dapat secara langsung diterima dan direaksi oleh pihak yang dituju.

Aktivitas menulis merupakan salah satu manifestasi kemampuan dan keterampilan, berbahasa paling akhir yang dikuasai pembelajar bahasa setelah menyimak, membaca dan berbicara (Nurgiantoro, 2001:296). Dalam buku yang sama juga dijelaskan apabila dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai oleh pembelajar bahasa karena kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai aspek lain di luar bahasa. Selain itu, Nurgiantoro (1988: 273) mengungkapkan bahwa menulis merupakan aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Batasan yang dibuat

Nurgiantoro sederhana. Menurutnya, menulis hanya sekedar mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat dalam media tulis, lepas dari mudah tidaknya tulisan tersebut dipahami oleh pembaca.

Kegiatan menulis, khususnya menulis puisi dalam dunia persekolahan termasuk dalam aktivitas pembelajaran yang memprihatinkan. Mutu pembelajaran menulis bahasa Indonesia masih sering dikeluhkan oleh berbagai kalangan. Kemampuan siswa menulis puisi masih tergolong rendah. Rendahnya kemampuan menulis lebih banyak diakibatkan oleh rendahnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Selama ini, pembelajaran menulis puisi dilakukan secara konvensional. Dalam arti siswa diberi sebuah teori menulis puisi kemudian siswa melihat contoh dan akhirnya siswa ditugasi untuk membuat puisi baik secara langsung atau dengan jalan melanjutkan puisi yang ada. Kesimpulan tersebut diperkuat dengan adanya fakta bahwa media atau sumber belajar yang variatif tidak dimunculkan oleh guru. Sumber belajar di luar guru yang dapat dimanfaatkan oleh siswa yaitu buku teks dan LKS bahasa Indonesia. Oleh karena itu, suasana belajar mengajar tentang keterampilan menulis menjadi membosankan dan siswa merasa jenuh mengikuti proses pembelajaran tersebut. Selain itu, siswa belum mampu mengidentifikasi sebuah peristiwa ataupun gambaran yang ada dalam pikiran masing-masing untuk dirangkai ke dalam bentuk tulisan atau dalam kata lain siswa kurang dapat mengali ide dan gagasan, padahal guru sudah menentukan tema tulisan secara jelas.

Fenomena yang saat ini terjadi dalam pembelajaran menulis di sekolah menunjukkan rendahnya kualitas proses dan hasil kemampuan menulis siswa.

Rendahnya keterampilan menulis siswa, khususnya menulis puisi disebabkan oleh beberapa factor diantaranya (1) adanya minat dan motivasi siswa masih rendah, (2) kurangnya pembiasaan dalam tradisi menulis menyebabkan siswa menjadi terbebani apabila mendapatkan tugas untuk menulis, (3) sebagian siswa membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat menuangkan ide dan gagasannya, (4) siswa belum mampu menuangkan ide/gagasan dengan baik, (5) siswa kurang bias mengembangkan bahasa, dan (6) kurangnya media yang bisa memotivasi siswa dalam pembelajaran.

Melihat kondisi demikian, akhirnya peneliti berusaha memberikan solusi alternative dalam pembelajaran menulis supaya segala permasalahan serta kendala yang terdapat pada siswa maupun guru dapat teratasi. Dengan demikian, penelitian tentang permasalahan dalam menulis puisi perlu dilakukan. Penggunaan media yang tepat agar dapat memperbaiki dan meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis. Selain itu, cara mengajar guru harus menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi secara kreatif. Merujuk kepada segala permasalahan di atas, peneliti membuat berbagai solusi dalam pembelajaran menulis salah satunya pada penggunaan media.

Penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media film dokumenter dilakukan karena melihat kondisi siswa dalam menerima materi menulis belum sesuai dengan harapan. Selain itu, peneliti beranggapan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan metode ceramah dan media contoh-contoh belum mengalami perubahan terhadap hasil pekerjaan siswa dalam menulis. Masalah lain yang muncul, yaitu siswa akan

berpersepsi negative terhadap materi menulis, karena metode dan media yang digunakan terkesan membosankan dan membingungkan.

Menulis puisi merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Selesai. Banyak manfaat yang didapatkan dari menulis puisi bagi siswa. Sudah menjadi tugas bagi seorang guru untuk membuat siswa kompeten dalam menulis puisi. Tidak dapat dihindarkan jika dalam praktik pembelajaran menulis puisi di kelas siswa mengalami kendala. Oleh sebab itu, peneliti ingin meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa dengan menerapkan pembelajaran menggunakan media film dokumenter.

Hal ini sangat sesuai untuk meningkatkan pembelajaran menulis puisi karena dengan mendekatkan objek belajar dengan siswa akan lebih memudahkan siswa untuk menuangkan ide-ide dan imajinasi mereka ke dalam tulisan. Tujuan menggunakan media film dokumenter ini diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dari objek yang dilihatnya. Mungkin dengan jalan demikian mereka mampu memecahkan persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran. Selain itu, media ini akan membuat siswa lebih nyaman dan senang ketika pembelajaran berlangsung dan dapat melatih siswa untuk menggunakan waktu secara efektif.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti memilih judul skripsi "*Pengaruh Penerapan Media Film Dokumenter Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Selesai Tahun Pembelajaran 2014/2015*".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, identifikasi masalah penelitian ini terdapat beberapa hal.

- 1) Keterampilan menulis puisi siswa masih sangat memprihatinkan.
- 2) Penggunaan media yang kurang tepat mempengaruhi minat siswa dalam proses pembelajaran menulis.
- 3) Guru mengajar masih dengan cara yang monoton yang berakibat siswa tidak bisa menuangkan imajinasinya ke dalam karya tulis dalam pembelajaran menulis puisi

C. Pembatasan Masalah

Luasnya permasalahan penelitian yang akan penulis lakukan, maka dalam penelitian ini penulis memfokuskan masalah penelitian pada aspek menulis puisi dengan Menggunakan Media Film Dokumenter dalam Kegiatan Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Selesai Tahun Pembelajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Selesai sebelum penerapan media film dokumenter?
- 2) Bagaimanakah kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Selesai setelah penerapan media film dokumenter?
- 3) Apakah penerapan media film dokumenter berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Selesai?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji berapa besar pengaruh penggunaan media film dokumenter dapat membantu siswa dalam mencapai hasil, yakni dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi.

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Selesai sebelum diberi perlakuan dengan menerapkan media film dokumenter dalam pembelajaran menulis puisi,
- 2) untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Selesai setelah diberi perlakuan dengan menerapkan media film dokumenter dalam pembelajaran menulis puisi,
- 3) untuk mengetahui efektivitas/pengaruh penerapan media film dokumenter dalam pembelajaran menulis puisi terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Selesai.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai “Pengaruh Penerapan Film Dokumenter dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Selesai” ini bermanfaat bagi berbagai pihak. Penelitian ini diharapkan berguna bagi guru sebagai alternatif di dalam menentukan media pembelajaran menulis puisi siswa. Selain itu, penelitian ini pun diharapkan berguna sebagai salah satu referensi untuk mengembangkan media pembelajaran dalam menulis khususnya menulis puisi menjadi lebih baik dan efektif lagi. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini

mencakup manfaat teoretis, praktis. Kedua hal tersebut akan diuraikan satu persatu sebagai berikut.

1) Manfaat teoretis

Dari segi teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi guru dan berguna bagi yang membacanya. Selain itu, semoga dari penelitian ini pihak-pihak yang berkepentingan lebih peduli dan befikir untuk menciptakan berbagai media pengajaran yang dapat meningkatkan apresiasi menulis puisi.

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai:

- a. bahan kajian dalam meningkatkan kualitas, proses dan hasil pembelajaran menulis puisi,
- b. memberikan sumbangan wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan media dalam menulis puisi.

2) Manfaat Praktis

Harapan setelah penelitian ini berlangsung diharapkan mencakup tiga hal yaitu bagi siswa, guru, dan peneliti di mana ketiga hal itu akan diuraikan sebagai berikut.

a. Bagi siswa

1. memberikan kemudahan bagi siswa dalam menemukan ide tulisan,
2. menjadikan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa,
3. meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.

b. Bagi guru

1. mengatasi kesulitan pembelajaran menulis puisi yang dialami guru,

2. menjadi acuan bagi guru untuk membuat pembelajaran menulis puisi lebih kreatif dan inovatif.
- c. Bagi peneliti
 1. mengaplikasikan teori yang diperoleh,
 2. menambah pengalaman peneliti dalam penelitian yang terkait dengan pembelajaran menulis.